

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu komoditas penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Cabai digunakan sebagai pemberi warna, rasa, kaya akan vitamin, sebagai bahan baku obat, dan campuran makanan (Setiadi, 2005). Hampir semua keluarga mengkonsumsi cabai setiap hari sebagai pelengkap masakan rumahan sehari-hari. Konsumsi cabai besar oleh sektor rumah tangga pada tahun 2022 adalah mencapai 636,56 ribu ton (BPS, 2022). Nilai ekonominya yang lebih tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi petani untuk mengembangkan budidaya cabai. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan yang membutuhkan bahan baku cabai, maka permintaan cabai merah terus bertambah. Inilah yang menyebabkan komoditas ini menjadi komoditas yang paling sering dibicarakan disemua sektor masyarakat, karena harganya bisa melonjak sangat tinggi di beberapa titik (Andoko, 2004).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), produksi cabai besar di Indonesia mencapai sekitar 1.475.821 ton di tahun 2022, sedangkan di Provinsi Sumatra Barat produksinya mencapai sekitar 123.504 ton pada tahun 2022. Sumatra Barat merupakan provinsi penghasil cabai besar terbesar kelima di Indonesia pada tahun tersebut. Sentra produksi cabai merah di Sumatra Barat yaitu; Kab. Agam dengan produksi 33.463,80 ton; Kab. Solok dengan produksi 32.474,50 ton; Kab. Tanah Datar dengan produksi 19.917,30 ton; Kab. Lima Puluh Kota dengan produksi 19.818,70 ton; Kab. Pasaman Barat dengan produksi 9.558,50 ton; Kab. Pesisir Selatan dengan produksi 5.505,50 ton; Kab. Solok Selatan dengan produksi 5.428,40 ton, Sedangkan produksi cabai di daerah lain di Sumatra Barat masih rendah.

Berdasarkan data BPS (2022) produksi cabai di Sumatra Barat mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 produksi cabai 133.190 ton, pada tahun 2021 produksi cabai menurun menjadi 115.766 ton, kemudian di tahun 2022 produksi menjadi 123.504 ton. Selisih produksi antara tahun 2020-2021 mencapai 17.424 ton atau 13%, sedangkan selisih produksi dari tahun 2021-2022 mencapai 7.738 ton atau 6,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada berbagai

faktor pembatas, antara lain kepemilikan modal yang terbatas dan resiko kegagalan panen karena serangan hama (Duriat 2008; Miskiyya dan Munarso, 2009).

Berdasarkan informasi petani, penyuluh pertanian, dan tokoh masyarakat di Sumatra Barat, terdapat beberapa cabai lokal yang sampai sekarang masih dibudidayakan karena ketahanannya akan hama dan penyakit. Beberapa diantaranya yaitu Lado Kawek, Kampung Manangah, Kampung Solok Selatan, cabai Likobar, dan cabai Lokal Pesisir Selatan. Cabai ini masih dibudidayakan oleh petani hingga saat ini dikarenakan cabai lokal ini mudah untuk didapatkan, kemudian lebih tahan akan serangan penyakit.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi dari tanaman yaitu dengan menggunakan varietas unggul pada tanaman karena dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dan juga merupakan bagian teknologi yang mudah digunakan oleh petani (Bakhtiar *et al.*, 2014). Penggunaan varietas unggul dengan produktivitas yang tinggi serta sesuai dengan kebutuhan konsumen adalah suatu hal yang akan dicapai agar mampu bersaing dalam menyongsong masa industrialisasi pertanian dan liberalisasi perdagangan. Varietas unggul mampu dirakit apabila terdapatnya plasma nutfah atau sumber daya genetik yang memiliki sifat atau karakter yang sesuai diinginkan (Karsinah dan Mansyur, 2007). Inventarisasi, koleksi, karakterisasi serta evaluasi pertumbuhan tanaman yang ada harus ada dilakukan untuk menghindari kehilangan genetik yang akan berdampak pada punahnya sumber genetik (Suryani dan Normansyah, 2009).

Pengkarakterisasian dilaksanakan terhadap sifat-sifat yang mudah diturunkan, mudah diamati, dan tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Karakterisasi morfologi ini sangat penting untuk dilaksanakan, dan merupakan langkah awal yang dibutuhkan untuk mengetahui sifat atau karakter unggul dan keragaman yang ada (Santos *et al.*, 2011). Karakterisasi yang dilakukan yaitu identifikasi karakter morfologi tanaman cabai merah keriting yang meliputi karakter kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penelitian Widyawati (2014), karakter warna benang sari, warna putik, tipe pertumbuhan, warna buah mentah, warna buah matang, dan bentuk ujung buah cabai termasuk ke dalam karakter kualitatif. Sedangkan bobot per buah, panjang buah, jumlah buah total, bobot buah total, diameter buah, tebal daging buah, panjang tangkai buah, umur panen dan umur berbunga termasuk kedalam karakter kuantitatif. Penelitian Lelang *et al.*

(2019) karakter warna batang, pemendekan ruas, habitus tanaman, warna daun, tepi daun, ujung daun, warna mahkota bunga, warna anther, kedudukan bunga, warna buah, bentuk buah, bentuk ujung buah dan bentuk kaliks termasuk kedalam karakter kualitatif. Sedangkan tinggi tanaman, diameter batang, waktu munculnya bunga, bobot buah, jumlah buah, panjang buah, diameter buah termasuk kedalam karakter kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melaksanakan penelitian mengenai “**Karakterisasi Morfologi Beberapa Genotipe Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) Lokal Sumatra Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakter morfologi beberapa genotipe tanaman cabai merah keriting lokal Sumatra Barat ?
2. Bagaimanakah variabilitas karakter dan kemiripan beberapa genotipe tanaman cabai merah keriting lokal Sumatra Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakter morfologi beberapa genotipe tanaman cabai merah keriting lokal Sumatra Barat
2. Untuk mengetahui variabilitas karakter dan kemiripan beberapa genotipe cabai merah keriting lokal Sumatra Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaatnya dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Informasi-informasi yang ada seperti nama lokal, asal tempat tumbuh, serta deskripsi morfologi beberapa genotipe cabai merah keriting lokal yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber acuan dan informasi yang mendasar bagi konservasi dan pemuliaan tanaman
2. Pengelompokan berdasarkan karakter morfologi beberapa genotipe tanaman cabai merah keriting lokal Sumatra Barat yang akan diamati nantinya mempermudah bagi pemulia tanaman untuk mendapatkan informasi tentang beberapa genotipe tanaman cabai lokal

